

JKEP

Vol 7, No 1 (2022)

ISSN: 2338-9095 (Print)

ISSN: 2338-9109 (online)

Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid19 Dipengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Kebijakan Pemerintah

**Ace Sudrajat, Dewi Lusiani, Eska Riyanti, Nelly Yardes, S. Hariyanto
Endang Banon**

Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta III

email: ace.sudrajat1963@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Dec 28th, 2021

Ditinjau, Apr 22th, 2022

Diterima, May 28th, 2022

ABSTRACT

Coronavirus is a positive single-strain RNA virus, encapsulated and not segmented, belonging to the ordo Nidovirales. December 2019 a mysterious pneumonia case emerged in Wuhan, Hubei Province. On February 11, 2020, the World Health Organization named the disease as Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Cases infected with COVID-19 worldwide were 512,000,000 and 6,230,000 people died, then in Indonesia 6,040,000 cases were infected and 156,000 died (Jayani, D.H., 28 April 2022). The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and new normal policies on compliance with the application of health protocols to prevent the transmission of Covid-19. The research method used is correlational analytic. The sample is students of Poltekkes Kemenkes Jakarta III as many as 330 students. Sampling strategy purposive sampling. The results of the bivariate test showed that there was no relationship between knowledge of covid-19 and compliance with the implementation of the Covid-19 preventive health protocol, p -value = 0.945, there was no relationship between the new normal policy and compliance with the implementation of the Covid-19 preventive health protocol, p -value = 0.273, there was a relationship which is significant between individual attitudes and compliance with the implementation of the covid-19 prevention protocol with p -value = 0.047. The results of the multivariate test concluded that respondents have the opportunity to comply with health protocols 0.543 times plus 2,244 times if they are over 20 years old plus 3,683 times if they have a good attitude in implementing health protocols

Keywords: *Attitude; compliance; Covid 19; knowledge; new normal policy*

ABSTRAK

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen termasuk ordo Nidovirales. Desember 2019 muncul kasus pneumonia misterius di Wuhan, provinsi Hubei. Tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Kasus terinfeksi covid-19 dunia 512.000.000 dan meninggal 6.230.000 jiwa,

kemudian di Indonesia kasus terinfeksi 6.040.000 dan meninggal 156.000 jiwa (Jayani, D.H., 28 April 2022). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan kebijakan new normal terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan mencegah penularan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional. Sampel adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebanyak 330 mahasiswa. Strategi sampling *Purposive sampling*. Hasil uji bivariat diperoleh tidak ada hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 *nilai-p*= 0.945, tidak ada hubungan kebijakan new normal dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 *nilai-p*= 0.273, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap individu dengan kepatuhan penerapan protocol pencegahan covid-19 dengan *nilai-p*= 0.047. Hasil uji multivariate disimpulkan responden berpeluang patuh menerapkan protokol kesehatan 0.543 kali ditambah 2.244 kali bila berusia diatas 20 tahun ditambah 3.683 kali bila memiliki sikap yang baik dalam penerapan protokol kesehatan.

Kata kunci: Covid 19; kebijakan new normal; kepatuhan; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Covid 19 muncul pertama kali di Wuhan (Desember, 2019), dengan dilaporkannya kasus pneumonia misterius. Pada tanggal 29 Desember 2019, dilaporkan kejadian lima pasien dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* di Provinsi Wuhan. Desember hingga Mei 2020 terjadi penurunan khusus di Provinsi Wulan, namun dilain negara terus meningkat, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Amerika dan negara-negara lain (Susilo, dkk 2020). Kasus terinfeksi covid-19 dunia 512.000.000 dan meninggal 6.230.000 jiwa, kemudian di Indonesia kasus terinfeksi 6.040.000 dan meninggal 156.000 jiwa (Jayani, D.H., 28 April 2022). Di DKI terinfeksi 1.247.632 dan meninggal 15.262 jiwa (Ka. Dinkes DKI, 30 April 2022)

Diketahui bahwa SARS-CoV-2 menyebar antar individu manusia ke manusia yang menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran bersifat sangat cepat. SARS-CoV-2 pada manusia utamanya menginfeksi sel-sel pada saluran napas yang melapisi alveoli. SARS-CoV-2 akan terjadi ikatan dengan reseptor-reseptor pada sel dan membuat jalan masuknya ke dalam sel (Susilo, dkk 2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) muncul* sindrom gejala klinis yaitu mulai dari tingkat ringan sampai dengan syok septik (berat). Saat wawancara biasanya ditemukan tiga gejala utama, antara lain demam, batuk kering dan sesak napas (WHO dalam PDPI, 2020). Menurut data WHO, sekitar 81% pasien dengan infeksi virus corona akan mengalami gejala ringan, 14% kondisinya

memerlukan oksigen, dan 5% memerlukan perawatan intensif, dengan pneumonia berat menjadi diagnosa utama pada pasien COVID-19. COVID-19 dapat menginfeksi saluran napas atas dan mengakibatkan obstruksi pada paru-paru. Pada kasus yang lebih parah virus corona mampu langsung merusak paru-paru. Ketika virus bereplikasi secara bertahap virus sedang menuju area pernapasan bawah dan akan masuk ke cabang bronkial. Ketika cabang bronkial mengalami pembengkakan karena peradangan, pada saat itu sistem napas akan bermasalah dan sirkulasi oksigen pun terganggu. Hal inilah yang membuat pasien COVID-19 kesulitan bernapas dan membutuhkan terapi pemberian oksigen bahkan alat bantu ventilator. Pemberian terapi oksigen akan membantu untuk memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh yang tidak dapat dilakukan oleh pasien COVID-19 dikarenakan terinfeksi organ paru-paru dan terdapatnya peradangan pada bronkial (VOI, 2020).

Menurut Maslow oksigen termasuk ke dalam lima kebutuhan fisiologis manusia yang harus terpenuhi. Oksigen disuplai keseluruh tubuh oleh jantung dan paru-paru untuk proses

metabolisme tubuh untuk mempertahankan kehidupan dan aktivitas berbagai organ. Apabila lebih dari 4 menit mengalami gangguan dan orang tidak mendapatkan oksigen dengan baik maka akan berakibat pada kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki sehingga pasien akan meninggal. Secara fungsional oksigen sangat penting dalam semua proses metabolisme tubuh. Bila terdapat gangguan pada sistem respirasi, maka kebutuhan oksigenpun akan mengalami gangguan (Kusnanto, 2016) Pada pasien COVID-19 sistem pernapasan mengalami gangguan tepatnya pada bronkial yang mengalami inflamasi akibat terpapar oleh SARS-CoV-2. Hal ini akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen yang disebabkan oleh adanya gangguan pertukaran gas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana kepatuhan mahasiswa terhadap penerapan protocol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 di Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

METODE

Design penelitian pada penelitian ini menggunakan *deskripsi korelational*

dengan pendekatan *crosseksional*. Penelitian dimulai pada bulan November 2021 kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan jumlah responden 330 orang. Uji etik di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dilakukan perbaikan beberapa pertanyaan setelah uji coba. Hasil hasil uji coba kuesioner adalah valid dan reliabel. Kegiatan pengumpulan data melibatkan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis uji regresi logistik dengan maksud melihat kekuatan

hubungan tiga variable dengan kepatuhan menggunakan protocol kesehatan pencegahan penularan Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji univariat pada penelitian ini sebagian besar responden adalah mahasiswi berusia 20 tahun keatas, jenis kelamin terbanyak perempuan, memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan dan memiliki tingkat kepatuhan yang baik namun kurang setuju dengan kebijakan *new normal* kehidupan (table 1, 2)

Tabel 1 Distribusi Karakteristik responden penelitian (n= 330)

No	VARIABEL	KATEGORI	Responden	
			Frekwensi	Persen (%)
1.	Umur	< 20 thn	185	55,9 %
		>= 20 thn	145	44,1%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	5,5 %
		Perempuan	311	94,5 %
3.	Tingkat Pengetahuan protokol kesehatan	Kurang Baik	57	17,3 %
		Baik	273	82,7 %
4.	Sikap terhadap protokol kesehatan	Kurang Baik	20	12,1%
		Baik	310	87,9 %
5.	Kebijakan New Normal	Tidak Setuju	53,8	53,8%
		Setuju	46,2	46,2%

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan (n= 330)

No	Variabel	Kategori	Responden	
			Frekwensi	Persen (%)
1.	Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan	Belum Patuh	15	4,6 %
		Patuh	315	95,4%

Hasil analisis bivarian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap penerapan protokol kesehatan berhubungan dengan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada tingkat kemaknaan 5% (Lihat Tabel 3)

Tabel 3 Distribusi Hubungan karakteristik dan variabel bebas (tingkat pengetahuan, sikap dan kebijakan *new normal* kehidupan) dengan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan

No.	Variabel	Uji Kai Kuadrat			
		Belum Patuh	Patuh	OR	P-value
1	Umur			1.93	0.165
	- < 20 thn	11	147		
	- >= 20 thn	4	141		
2	Jenis Kelamin			0.623	0.430
	- Laki-laki	2	16		
	- Perempuan	13	299		
3	Tingkat Pengetahuan protokol kesehatan			0.05	0.945
	- Kurang Pengetahuan	2	55		
	- Pengetahuan Baik	13	260		
4	Sikap terhadap penerapan protokol kesehatan			1.110	0.047
	- Kurang	14	6		
	- Baik	1	309		
5	Kebijakan <i>new normal</i> kehidupan			1.204	0.273
	- - Kurang Setuju	6	171		
	- - Setuju	9	144		

Hasil analisis pemodelan multivarian menunjukkan bahwa variabel kebijakan *new normal* kehidupan dan variabel usia memiliki p-value yang > 0,05 sehingga dikeluarkan dari pemodelan

secara berurutan. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap variabel confounding, hasil uji confounding terdapat pada table 4 & 5 berikut ini.

Tabel 4 Uji Multivariat pada Pemodelan Awal

Variabel	B	P-value	OR	95 % CI
Usia	0.825	0.168	2.281	0.706 – 7.366
Sikap thd penerapan protokol kesehatan Kebijakan New Normal	1.598	0.165	4.943	0.517 – 47.295
Konstata	0.693	0.244	0.500	
	0.147	0.950	0.863	0.168 – 1.492

Tabel 5 Uji Konfounding

Variabel	β awal	B perubahan	Besarnya selisih perubahan	Keterangan
Pemodelan awal	0.147			
Tanpa variabel kebijakan new normal		0.162	10 %	Bukan Konfounding
Tanpa variable Usia		0.492	22 %	Konfounding

Hasil uji multivariate menyimpulkan bahwa responden berpeluang patuh dalam penerapan protokol kesehatan 0.543 kali ditambah 2.244 kali bila

berusia diatas 20 tahun dan ditambah 3.683 kali bila memiliki sikap yang baik dalam penerapan protokol kesehatan.

Tabel 6 Uji Multivariat pada pemodelan Akhir

Variabel	B	P-value	OR	95 % CI
Usia	0.808	0.175	2.244	0.698 – 7.216
Sikap thd penerapan protokol kesehatan	1.304	0.046	3.683	0.407 – 33.295
Konstanta	0.162	0.103	0.543	

Pada hasil penelitian peneliti didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah berusia 20 tahun keatas, memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan dan memiliki tingkat kepatuhan yang baik namun kurang setuju dengan kebijakan new normal kehidupan.

Dari segi usia responden yang diteliti peneliti adalah usia masa menjadi mahasiswa dimana subjek penelitian peneliti adalah mahasiswa tingkat 3 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Dari data yang didapat terbanyak adalah usia diatas 20 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wulandari, A. (2019) yang

mendapati bahwa hanya 4% dari penelitiannya usia dewasa dan kebanyakan 94.7% adalah remaja.

Dari segi jenis kelamin terbanyak adalah wanita sebanyak 94,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wiranti (2020) yang mendapati data bahwa wanita lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 66.7%. Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian dari Wulandari, A. (2019) yang mendapati 66.3% berjenis kelamin perempuan.

Pada penelitian kami diatas terdapat variable yang berhubungan secara signifikan antara sikap responden terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada tingkat kemaknaan <5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wiranti (2020) yang mendapati terdapat hubungan yang bermakna antara sikap individu dengan penerapan kepatuhan PSBB guna pencegahan penularan covid 19 sebesar 0.0001. Secara terori sikap merupakan pernyataan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu Notoatmodjo (2010). *Sikap merupakan* bentuk evaluasi terhadap suatu obyek, baik memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam bentuk perasaan (afeksi), pemikiran

(kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungannya. Dalam hal ini sikap memegang peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Sikap bisa membentuk karakter seseorang dan bisa menjadi dorongan keberhasilan seseorang, begitu juga dengan penerapan protocol kesehatan pencegahan copvid 19, mahasiswa telah memiliki sikap yang baik.

Kesimpulannya setelah dilakukan pemodelan regresi logistic ganda adalah responden berpeluang patuh dalam penerapan protokol kesehatan 0.543 kali ditambah 2.244 kali bila berusia diatas 20 tahun ditambah 3.683 kali bila memiliki sikap yang baik untuk menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah atau prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Elsye MR, 2017). Kepatuhan merupakan bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Smeth (2004) kepatuhan adalah ketaatan ataupun pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan. Secara teori mahasiswa akan taat terhadap peraturan-peraturan akademiknya dari tempat mereka

menimba ilmu. Demikian juga mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, secara otomatis akan mengikuti peraturan yang diatur oleh Jurusan Keperawatan dan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, apalagi peraturan ini di Perkuat oleh Kebijakan BPPSDM, Kemenkes, Kemendikbud dan Pemerintah Republik Indonesia “mewajibkan seluruh warga negara RI mematuhi Protokol Kesehatan guna Pencegahan Penularan Covid 19. Mahasiswa wajib patuh terhadap peraturan perintah, taat terhadap aturan dan berdisiplin institusi pendidikannya. Pada penelitian ini mahasiswa telah memiliki kepatuhan 0.543 kali. Bila mahasiswa telah memiliki kepatuhan terhadap peraturan-peraturan atau kebijakan di Akademiknya maka akan meningkat 2.244 kali bila berusia diatas 20 tahun dan akan meningkat kembali sebesar 3.683 kali bila memiliki sikap yang baik dalam hal penerapan protokol kesehatan. Dengan demikian secara teori mahasiswa sebenarnya telah memiliki perilaku positif menerapkan protocol kesehatan secara mandiri, namun demikian karena mobilitas mahasiswa tinggi juga masyarakat sekitar cenderung tidak patuh maka

kemungkinan mahasiswa tetap akan terpapar virus.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, usia responden dalam penelitian ini terbanyak adalah berusia lebih dari 20 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Selanjutnya variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protocol kesehatan pencegahan covid 19 adalah sikap responden. Dan dengan pemodelan regresi logistic ditemukan bahwa sikap memegang peranan penting dalam melakukan menjalankan kepatuhan protocol kesehatan pencegahan covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Bina Sumber Daya Kesehatan yang telah memberikan izin, Ibu Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang telah mensupport dan memberi izin penelitian, Ibu Ka Puslitbang Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Ketua Jurusan dan ketua Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes 2020, *Standar Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Direktorat Kefarmasian Kemenkes.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, A., dkk. 2019, Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 15, no. 1, hh. 43-46. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5837/0>
- Wiranti, dkk. 2020, 'Determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan pembatasan social berskala besar dalam pencegahan covidb 19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, vol. 09, no. 3, hh. 117-124. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- Susilo, A dkk (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*: vol 7, No.1.